BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sutedi (2011: 53) menjelaskan bahwa metode dalam penelitian dapat diartikan sebagai salah satu prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian tentang kata yang berpolisemi ini penulis menggunakan metode deskriptif. Sutedi (2011: 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian masalah-masalah tersebut dibebaskan apa adanya. Dengan demikian penelitian ini tidak menuntut adanya hipotesis.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah verba *nagasu*. Penulis memilih objek penelitian ini dengan alasan bahwa dalam verba *nagasu* sebagai kata yang berpolisemi terdapat banyak sekali makna dalam satu kosakata. Melihat hal ini yang bisa menjadi masalah, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang dikarenakan banyaknya makna yang terkandung dalam suatu kata dapat menyebabkan salah pengertian dalam penerjemahan bahasa Jepang. Penulis akan meneliti verba *nagasu* dalam penelitian ini untuk membuat pembelajar yang ingin mempelajari maknanya bisa mencerna dengan mudah makna-makna dari verba *nagasu*, sehingga tidak ada kesalahan lagi dalam penerapannya dalam hal penerjemahan, maupun dalam pemakaian sehari-hari.

C. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sutedi (2011: 155) Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kebahasaan yang juga merupakan penelitian kualitatif. Adapun instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang ada.

Sebagai sumber data penelitian, sebagian besar adalah contoh-contoh kalimat yang diambil dari dalam kamus bahasa Jepang yaitu, *Kihon Doushi Youhou Jiten*, Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Jepang, *Nihon Kokugo Daijiten*, *Kokugo Chuu Jiten*, *Nihongo Daijiten*, dan *Kiso Nihongo Jiten*. Selain dari kamus penulis juga mengumpulkan contoh-contoh kalimat dari buku-buku yang dapat diakses dari internet melalui korpus daring *NINJAL – LWP for BCCWJ (NLB)* milik *National Institute for Japanese Language and Linguistics*, *Lago Institute of Language*. Data-data tersebut dikumpulkan untuk proses penelitian yang dimulai dari pengklasifikasian makna, penentuan makna dasar, dan deskripsi hubungan antara makna dasar dan makna perluasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa contoh-contoh kalimat kualitatif yang dikumpulkan dengan cara studi literatur yang dilakukan oleh penulis sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis mengumpulkan contoh kalimat verba *nagasu* dari berbagai sumber untuk digunakan dalam proses penelitian.

Adapun data yang telah terkumpul penulis gunakan untuk memperjelas deskripsi dari makna-makna yang terdapat dalam verba *nagasu*. Dan setelah memahaminya maka barulah dilakukan tahapan-tahapan analisis kata berpolisemi seperti klasifikasi makna, penentuan makna dasar, dan deskripsi hubungan antara makna.

E. Teknik Pengelolaan Data

Kepolisemian suatu kata muncul akibat adanya perkembangan yang terjadi dalam masyarakat pemakai bahasa tersebut. Perubahan makna dalam semantik diakibatkan berbagai hal, ada yang meluas, menyempit, bahkan ada yang berubah secara total dari makna sebelumnya.

Untuk menyikapi hal tersebut maka perlu tahapan-tahapan atau cara agar dapat mendeskripsikan makna dari suatu kata berpolisemi. Adapun cara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapat Machida & Moriyama dalam Sutedi (2014:162) mengemukakan beberapa langkah yang perlu ditempuh untuk menganalisis kata berpolisemi yaitu:

- a. pemilahan makna (*imi-kubun*);
- b. penentuan makna dasar (prototipe) (*kihongi no nintei*);
- c. deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kozou no hyoji*)

Berikut penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Klasifikasi Makna

Langkah pertama yang perlu ditempuh dalam menganalisis polisemi adalah pemilahan makna (*imi-kubun*). Dalam pemilahan makna kata Sutedi (2014: 162) mengemukakan beberapa cara yang dapat ditempuh yaitu, dengan mencari sinonimnya, mencari antonimnya, melihat hubungan super ordinat dari setiap makna yang ada, atau dengan melihat variasi padanan kata dalam bahasa lain.

Sebelum melakukan beberapa cara yang dikemukakan diatas, penulis telah melakukan studi literatur terhadap makna verba *nagasu* dari beberapa kamus seperti *Kihon Doushi Youhou Jiten*, Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Jepang, *Nihon Kokugo Daijiten*, *Kokugo Chuu Jiten*, *Nihongo Daijiten*, dan *Kiso Nihongo Jiten*. Dari studi literatur ini akan didapat makna-makna dari verba *nagasu* yang akan terkumpul dan menjadi bahan untuk analisis data.

Setelah mendapatkan bahan analisis data yaitu kumpulan makna dari verba *nagasu* barulah penulis akan memasuki tahap pengklasifikasian makna. Dalam tahap ini penulis akan menggunakan cara melihat variasi padanan kata dalam bahasa Indonesia.

2. Penentuan Makna Dasar

Tahap kedua dari analisis kata berpolisemi adalah penentuan makna dasar. Menurut Sutedi (2014:165) salah satu yang mudah dilakukan bagi pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia dalam menentukan makna dasar, yaitu dengan

menggunakan hasil penelitian terdahulu. Namun dalam kamus-kamus tidak dapat dijadikan jaminan bahwa makna yang disajikan paling awal adalah makna dasar, melainkan tergantung pada penyusun kamus itu sendiri.

Berdasarkan rujukan tersebut, penelitian ini menentukan makna dasar dari verba *nagasu* dengan merujuk tidak hanya pada satu penelitian terdahulu, namun ada 7 kamus yang dijadikan referensi dalam menentukan makna dasar dari verba *nagasu* di sini. Akan tetapi peneliti juga lebih menekankan pada 2 kamus yaitu, *Kiso Nihongo Jiten*, oleh Morita (1998) dan *Kihon Doushi Youhou Jiten*, oleh Koizumi (1996).

3. Deskripsi Hubungan Antar Makna

Tahap terakhir dari analisis kata berpolisemi yaitu deskripsi hubungan antara makna dasar dan makna perluasan. Tahap ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hubungan makna dasar yang sudah ditentukan sebelumnya dengan makna-makna lainnya atau makna perluasan dengan bantuan contoh-contoh kalimat yang menyajikan makna yang akan dideskripsikan.

Deskripsi yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada teori linguistik kognitif yang dapat mendeskripsikan hubungan antara makna dengan menggunakan majas. Momiyama dalam Sutedi (2014: 167) mengemukakan tiga majas yang dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan tersebut yaitu, metafora, metonimi, dan sinekdoke.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir dalam penelitian ini. Proses ini dilakukan setelah langkah-langkah proses analisis makna selesai dilakukan, karena kesimpulan penelitian ini mengacu kepada hal tersebut. Penarikan kesimpulan ini akan dilakukan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan yang bertolak pada gagasan-gagasan khusus berupa fakta atau data sehingga ditemukan kesimpulan berupa fakta umum sebagai inti dari permasalahan.